

konferensi nasional ILMU ADMINISTRASI 7.0

"Memperkokoh Pembangunan Bangsa
Melalui Penguatan Nilai Publik Yang Berdampak
Dalam Menapaki Indonesia Berdaulat, Maju, dan Mandiri"

7 September 2023 | Politeknik STIA LAN Bandung

Implementasi Program *Open Defecation Free* melalui Penyediaan Jamban Sehat di Kelurahan Cibabat, Cimahi Utara

Rosmawulan Fitriah Nuryadi ^a dan Cintantya Andhita Dara Kirana ^b

^{a,b} Politeknik STIA LAN Bandung

e-mail : ^arosmawulanfitriahn@gmail.com, ^bca.darakirana@gmail.com

Abstrak

Penyediaan akses yang memadai terhadap fasilitas sanitasi, khususnya jamban memiliki peran penting dalam mewujudkan PHBS dan langkah untuk mengakhiri praktik buang air besar sembarangan. Masih banyak masyarakat yang membuang limbah rumah tangga termasuk tinja, secara langsung ke sungai. Hal ini karena kebiasaan dan persepsi yang salah tentang sungai, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Cibabat dan bertujuan untuk mengetahui proses implementasi, faktor pendukung juga penghambat pelaksanaan program ODF di Kelurahan Cibabat. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif. Dalam melakukan wawancara, teknik yang digunakan yaitu dengan *purposive sampling*. Teori yang digunakan yaitu Teori Van Meter dan Van Horn. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan program ODF ini terhambat di proposal karena negosiasi mengenai kapasitas *septic tank* yang ingin ditingkatkan. Hambatan lain terjadi karena masyarakat merasa takut perihal biaya. Meskipun proposal sedikit terhambat, namun pelaksanaan program bisa berjalan sesuai dengan rencana dan karena sosialisasi yang diberikan oleh pihak pelaksana membuat masyarakat menjadi antusias untuk menerima manfaat pelaksanaan ODF di Kelurahan Cibabat.

Kata Kunci: Program *Open Defecation Free*; jamban sehat; van meter dan van horn; *septic tank*.

Implementation of Open Defecation Free Program Through The Provision of Healthy Latrines in Cibabat Village, North Cimahi

Abstract

The provision of adequate access to sanitation facilities, especially latrines, has an important role in realizing PHBS and steps to end the practice of open defecation. There are still many people who dispose of household waste, including feces, directly into rivers. This is due to wrong habits and perceptions about rivers, as well as a lack of awareness of the importance of a clean and healthy environment. The research was conducted in Cibabat Village and aimed to determine the implementation process, supporting factors as well as obstacles to the implementation of the ODF program in Cibabat Village. The research was conducted using qualitative methods. In conducting interviews, the technique used is *purposive sampling*. The theories used are Van Meter and Van Horn Theory. The results showed that the implementation of the ODF program was hampered in the proposal due to negotiations on the *septic tank* capacity to be increased. Another obstacle occurs because people are afraid about costs. Although the proposal was slightly hampered, the implementation of the program could go according to plan and because of the socialization provided by the implementing party, the community became enthusiastic to receive the benefits of ODF implementation in Cibabat Village.

Keywords: *Open Defecation Free Program*; healthy latrines; van meters and van horns; *septic tanks*.

konferensi nasional ILMU ADMINISTRASI 7.0

"Memperkokoh Pembangunan Bangsa
Melalui Penguatan Nilai Publik Yang Berdampak
Dalam Menapaki Indonesia Berdaulat, Maju, dan Mandiri"

7 September 2023 | Politeknik STIA LAN Bandung

A. PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dilakukan untuk melindungi lingkungan, mengakhiri kemiskinan, dan ketidakesetaraan. Dari 169 target yang ditetapkan, SDG ini memiliki 17 tujuan yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2030. Perbaikan kesehatan tentu harus dilakukan demi terwujudnya kesejahteraan dan terlindunginya lingkungan bagi Indonesia dan demi meningkatnya kesadaran juga kemampuan hidup yang sehat. Dalam hal ini Indonesia mendorong setiap masyarakatnya untuk aktif secara mandiri dalam menjaga kesehatan dan menjaga lingkungannya sendiri. Untuk menjamin kesehatan setiap orang, setiap orang harus mengikuti perilaku hidup bersih dan sehat. Oleh karena itu, salah satu tujuan SDGs adalah mengenai air bersih dan sanitasi layak.

Pada 2017, *World Health Organization* (WHO) memberikan laporan bahwa ada dua miliar orang dari total tujuh miliar orang di seluruh dunia yang belum memenuhi kelengkapan sanitasi dasar (toilet atau jamban). Dari jumlah yang ada, sekitar 673 juta jiwa melakukan buang air besar di tempat terbuka. Didukung menurut laporan FAO (*Food and Agriculture Organization*) pada tahun 2000, sekitar 2 juta orang yang di dominasi oleh anak-anak meninggal setiap tahun karena penyakit yang disebabkan oleh akses air yang sulit dan sanitasi yang tidak layak.

Tercantum pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 mengenai Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang mendukung peningkatan kebutuhan sanitasi dan juga peningkatan penyediaan akses sanitasi hal ini juga dilaksanakan untuk memastikan bahwa setiap orang dan masyarakat memiliki akses terhadap sanitasi dasar.

Kondisi penyediaan akses sanitasi di Indonesia terhitung mencapai 90,5 persen di perkotaan dan hanya 67 persen di pedesaan. Diantara 34 provinsi dan 514 kabupaten yang berada di Indonesia, terhitung hanya 58 kabupaten dan satu provinsi yang sudah mencapai status ODF. (*Ministry of Health and Indonesia, 2020*).

Menurut data yang didapat oleh BPS, Jawa Barat menjadi pemegang peringkat kedua terhadap pencemaran air setelah Jawa Tengah. Jawa Barat memiliki jumlah kelurahan yang kondisinya airnya tercemar sebanyak 1.217 kelurahan, sedangkan Jawa Tengah sebesar 1.310 kelurahan. Penyebab krisis air ini disebabkan karena tingginya tingkat pencemaran terhadap semua sumber air serta rusaknya lingkungan dan sumber mata air.

Kota Cimahi sendiri memiliki total 110.856 jamban sehat permanen (JSP), lalu sebesar 2.458 jamban sehat semi permanen (JSSP), lalu bagi jamban komunal atau jamban *sharing* terdapat sebanyak 5.984 perkartu keluarga. Sedangkan, yang masih melakukan buang air besar sembarangan yaitu sebesar 31.911 kartu keluarga.

Banyaknya keluarga yang masih melakukan buang air besar sembarangan menyebabkan kondisi sanitasi layak di Kota Cimahi pada tahun 2020 sebesar 70,05 persen, di tahun 2021 yaitu sebesar 78,67 persen. Namun hal ini belum menjadikan Kota Cimahi sebagai salah satu wilayah dengan standar cukup bagi akses sanitasi yang layak karena menurut RPJMN sendiri akses sanitasi yang layak itu minimal 90 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Kota Cimahi masih cukup tertinggal mengenai akses sanitasi layak.

Pelaksanaan program *open defecation free* (ODF) di Kelurahan Cibabat ini tentu melibatkan banyak pihak demi mencapai

konferensi nasional ILMU ADMINISTRASI 7.0

"Memperkokoh Pembangunan Bangsa
Melalui Penguatan Nilai Publik Yang Berdampak
Dalam Menapaki Indonesia Berdaulat, Maju, dan Mandiri"

7 September 2023 | Politeknik STIA LAN Bandung

sanitasi yang lebih layak, namun upaya yang telah dilaksanakan belum mencapai hasil yang diharapkan. Berdasarkan permasalahan yang muncul maka penulis akan menganalisis mengenai implementasi program *open defecation free* di Kelurahan Cibabat dengan menggunakan teori Van Meter dan Van Horn.

B. PEMBAHASAN

Di Kelurahan Cibabat sendiri perilaku buang air besar sembarangan dapat terjadi disebabkan karena kurangnya lahan dan keterbatasan ekonomi masyarakat sehingga ketersediaan jamban sehat menjadi cukup sulit. Semakin berkurangnya keberadaan sungai dan sawah menjadikan dampak dari tidak tersedianya jamban menjadi semakin parah. Implementasi program *open defecation free* (ODF) di Kelurahan Cibabat ini dapat dideskripsikan dengan model kebijakan Van Meter dan Van Horn, yaitu sebagai berikut:

1. Standar dan Sasaran Kebijakan

Regulasi yang mengatur mengenai pelaksanaan program *open defecation free* (ODF) ini diantaranya yaitu:

- 1) Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 mengenai Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).
- 2) Surat Edaran Menteri Kesehatan Nomor 132 Tahun 2013 mengenai Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.
- 3) Peraturan Walikota Cimahi Nomor 14 Tahun 2019 mengenai Penyelenggaraan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Kota Cimahi.

Standar yang digunakan saat pelaksanaan program *open defecation free* (ODF) di Kelurahan Cibabat ini mengacu pada regulasi yang tercantum dan pelaksanaannya

diatur dalam Peraturan Walikota Nomor 14 Tahun 2019.

Sasaran kebijakan dalam pelaksanaan program *open defecation free* (ODF) ini sesuai dengan yang tercantum pada regulasi di Peraturan Walikota Cimahi Nomor 14 Tahun 2019 mengenai Penyelenggaraan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat yaitu masyarakat yang belum berhasil mengembangkan sanitasi total berbasis masyarakat.

2. Sumber Daya

Pelaksanaan program *open defecation free* (ODF) yang dilaksanakan di Kelurahan Cibabat ini sudah berjalan dengan semestinya karena di tahun 2023 ini masyarakat yang menjadi penerima manfaat sudah semua menerima manfaat dari pembuatan jamban sehat yang ada. Para pelaksana yang ikut terlibat dalam pelaksanaan program ini yaitu Pemerintah Kelurahan Cibabat, Puskesmas Cimahi Utara, BKM Cibabat, PKSS, RW dan RT setempat. Upaya yang dilaksanakan dalam program *open defecation free* (ODF) ini yaitu pembuatan jamban individu yang tentu harus meminimalisir penggunaan lahan luas dan menghindari perawatan yang sulit juga yang membutuhkan biaya mahal.

Dana untuk pelaksanaan program *open defecation free* (ODF) ini sepenuhnya disediakan oleh pemerintah melalui pihak swasta pada program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dalam prosesnya perlu pengajuan proposal yang sudah disertakan dengan daftar para calon penerima manfaat beserta detail lahan yang akan digunakan untuk membangun saluran pembuangan kotoran. Maka dalam pelaksanaan program *open defecation free* (ODF) ini semua masyarakat yang menjadi penerima manfaat tidak perlu khawatir akan mengeluarkan biaya lagi karena seluruh dana sudah diatasi oleh para pelaksana.

konferensi nasional ILMU ADMINISTRASI 7.0

"Memperkokoh Pembangunan Bangsa
Melalui Penguatan Nilai Publik Yang Berdampak
Dalam Menapaki Indonesia Berdaulat, Maju, dan Mandiri"

7 September 2023 | Politeknik STIA LAN Bandung

Sumber daya teknologi yang digunakan pada pelaksanaan program *open defecation free* (ODF) di Kelurahan Cibabat ini juga sudah mengikuti teknologi terbaru yaitu dengan menggunakan *bio-septic* yang dalam penggunaannya dapat bertahan hingga 3 tahun, lalu untuk perawatannya hanya menggunakan obat yang akan membantu mengurai kotoran menjadi air, sehingga hasil penguraian dari kotoran itu tidak akan merusak lingkungan.

3. Komunikasi antar organisasi

Komunikasi yang dilakukan pada pelaksanaan program *open defecation free* (ODF) ini sebenarnya kurang efektif karena dilaksanakan melalui "jalur pribadi". Komunikasi yang dilakukan juga biasanya hanya dari pihak pelaksana di lapangan kepada masyarakat penerima manfaat dan hal ini menyebabkan banyak pihak tidak mengetahui informasi terbaru mengenai perkembangan program *open defecation free* (ODF) ini. Maka penyampaian informasi yang tidak merata ini akan menyebabkan pihak lain tidak mengetahui informasi terbaru mengenai pelaksanaan program *open defecation free* (ODF) di lapangan.

4. Karakteristik organisasi pelaksana

Kompetensi yang dimiliki oleh para pelaksana pada program *open defecation free* (ODF) ini tentu harus mumpuni karena hal ini diperlukan agar pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik. Di Kelurahan Cibabat sendiri, para pelaksana yang ditempatkan sudah sesuai dengan kemampuan yang dibutuhkan dalam melaksanakan program *open defecation free* (ODF) ini. Karena pihak yang dilibatkan juga merupakan pihak-pihak yang paling paham mengenai kebutuhan masyarakat di Kelurahan Cibabat terkait sanitasi yang baik dan layak.

Komitmen yang baik juga perlu ditunjukkan oleh para pelaksana karena hal ini akan

menciptakan kepercayaan masyarakat kepada para pelaksana program itu sendiri. Di Kelurahan Cibabat ini para pelaksana sudah memiliki komitmen yang baik sehingga masyarakat yang awalnya menolak menerima bantuan karena merasa takut menjadi ingin ikut serta menjadi penerima bantuan ini. Hal ini sangat baik karena masyarakat menjadi antusias untuk ikut serta menjadi penerima manfaat jamban sehat di Kelurahan Cibabat ini. Komitmen yang baik ini juga ditunjukkan oleh para pelaksana melalui negosiasi mengenai kapasitas *bio-septic* yang akan disediakan untuk masyarakat. Para pelaksana melakukan negosiasi yang cukup alot terkait peningkatan kapasitas *bio-septic* yang awalnya hanya disediakan 300 liter menjadi 500 liter. Namun karena komitmen dan keinginan yang kuat akhirnya Kelurahan Cibabat mendapatkan bantuan fasilitas *bio-septic* yang berkapasitas 500 liter dan satu-satunya Kelurahan yang mengajukan dan menerima bantuan program *open defecation free* (ODF) dengan kapasitas 500 liter.

Keterbukaan inovasi juga menjadi salah satu nilai tambah yang dimiliki oleh para pelaksana di Kelurahan Cibabat ini karena tidak melulu harus mengimplementasikan jamban komunal atau jamban *sharing* yang membutuhkan lahan luas dan biaya yang cukup besar, Kelurahan Cibabat ini sudah menggunakan inovasi terbaru yaitu jamban individu atau *bio-septic* yang pada perawatannya pun tidak membutuhkan biaya banyak.

5. Sikap para pelaksana

Sikap para pelaksana dalam melaksanakan program *open defecation free* (ODF) ini didasari dengan pengetahuan yang melatarbelakangi pelaksanaannya, karena jika para pelaksana sudah sangat paham mengenai program ODF tentu pelaksanaannya akan semakin mudah. Para pelaksana sudah sangat paham bahwa menurut Kemenkes RI kapasitas minimal

konferensi nasional ILMU ADMINISTRASI 7.0

"Memperkokoh Pembangunan Bangsa
Melalui Penguatan Nilai Publik Yang Berdampak
Dalam Menapaki Indonesia Berdaulat, Maju, dan Mandiri"

7 September 2023 | Politeknik STIA LAN Bandung

yang harus dimiliki oleh rumah dengan maksimal 4 orang yaitu 1000 liter, sedangkan kapasitas yang disetujui pada pelaksanaan program *open defecation free* (ODF) ini hanya 300 liter. Maka para pelaksana melakukan negosiasi agar kapasitas *bio-septic* yang diberikan diperbesar demi menunjang kebutuhan setiap rumah. Dengan diskusi yang cukup memakan waktu akhirnya Kelurahan Cibabat saat ini menjadi satu-satunya kelurahan di Cimahi yang menggunakan *bio-septic* berkapasitas 500 liter.

6. Kondisi lingkungan, sosial, ekonomi dan politik

Pelaksanaan program *open defecation free* (ODF) ini tentu dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh banyak masyarakat sehingga masyarakat merasa nyaman saja memiliki tempat tinggal tanpa septic tank. Namun keterbatasan pengetahuan juga bukan menjadi satu-satunya alasan masyarakat tidak memilikijamban, alasan lain yang utama yaitu mengenai biaya yang cukup besar untuk membuat septic tank sendiri mengakibatkan banyak masyarakat yang terpaksa untuk acuh.

Keterbatasan lahan juga memang menjadi masalah awal dalam membuat septic tank, maka hal ini diatasi oleh para pelaksana dengan menggunakan jamban individu yang juga mendapat nilai tambah karena perawatannya mudah sehingga tidak memerlukan biaya yang lebih banyak.

C. PENUTUP DAN REKOMENDASI

Hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan program *Open Defecation Free* (ODF) di Kelurahan Cibabat diantaranya yaitu:

1. Keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai Sanitasi Total Berbasis Masyarakat yang menyebabkan ketakutan untuk menerima bantuan jamban sehat.
2. Sulitnya melakukan komunikasi karena banyak masyarakat yang sudah berumur sehingga pelaksana

harus langsung turun ke lapangan untuk diskusi.

Beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan oleh Kelurahan Cibabat dalam melaksanakan program *Open Defecation Free* (ODF) ini diantaranya yaitu:

1. Dilakukannya sosialisasi lebih sering kepada masyarakat agar pengetahuan masyarakat mengenai STBM menjadi lebih luas.
2. Melakukan komunikasi yang lebih baik agar informasi yang tersedia tidak hanya dimiliki oleh satu orang saja namun informasi terbaru juga dapat dimiliki oleh pihak pelaksana yang lain.

REFERENSI

- Afandi, M. N., Tri Anomsari, E., Novira, A., & Sudartini, S. (2023). Collaborative governance in a mandated setting: shifting collaboration in stunting interventions at local level. *Development Studies Research*, 10(1), 2212868.
- Afandi, M. N., Anomsari, E. T., & Novira, A. (2021). A Conceptual Model of Localizing the SDGs: Lesson Learned from the Local Development Plan and Practice in Indonesia. *Review of International Geographical Education Online*, 11(8).
- Ahmad, Nasir. Roro Sumbawa., dan Budiman. (2021). Kajian Pelaksanaan Program Inovasi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Goyang Gotik Di Puskesmas Pasirkaliki Kota Cimahi. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah KesMas Respati)*, 6(1), 15-26.
- Annisa, N. M. O., & Novira, A. (2023). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Kampung Seraya Kecamatan Batu Ampar Kota Batam. *Jurnal Wacana Kinerja: Kajian Praktis-Akademis Kinerja dan Administrasi Pelayanan Publik*, 26(1), 29-50.
- Azizah, R. (2022). *Evaluasi Program Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS)/ OpenDefecation Free (ODF) di Kelurahan Baros Kota Cimahi*. (Skripsi Sarjana, Politeknik STIA LAN Bandung).
- Husodo, Teguh. (2020). *Pembangunan dan Lingkungan*. Universitas Terbuka.
- Iyoega, R.R., Artisa, R.A., Kirana, C.A.D. (2021). Ketahanan Nasional Berbasis Ketahanan Keluarga pada Masa Pandemic Covid-19 di Kabupaten Bandung. *Journal Civics and*

konferensi nasional ILMU ADMINISTRASI 7.0

"Memperkokoh Pembangunan Bangsa
Melalui Penguatan Nilai Publik Yang Berdampak
Dalam Menapaki Indonesia Berdaulat, Maju, dan Mandiri"

7 September 2023 | Politeknik STIA LAN Bandung

- Social Studies*, 5 (2), 276 – 290.
- Iyoega, R. R., Trilestari, E. W., & Kirana, C. A. D. (2020). Collaborative Governance dalam Pembangunan Sektor Pertanian di Kabupaten Bandung. *PERSPEKTIF*, 9(1), 55–65.
<https://doi.org/10.31289/perspektif.v9i1.2864>
- Maryam, Andi. 2020. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Lanjut*. Universitas Indonesia Timur.
- Mustafidah, Luthfiyatul., Suhartono., Hartuti, P. (2020). *Analisis Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Pada Pilar Pertama di Tingkat Puskesmas Kabupaten Demak*. *JKM Jurnal Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus*, 7(2), 25–37.
- Odagiri, Mitsunori (et al). (2020). *Achieving the Sustainable Development Goals for water and sanitation in Indonesia – Results from a five-year (2013–2017) large-scale effectiveness evaluation*. *International Journal of Hygiene and Environmental Health*.
- Ramdani, E.M., Maasir, L., Artisa, R.A. (2020). Strategi Community Engagement Dalam Program Gema Madani Simpati (Gerakan Masyarakat Mandiri, Berdaya Saing dan Inovatif) di Kota Tasikmalaya. *Moderat : Jurnal Ilmu Pemerintahan*. 6 (4), 728-743.
- Ramdani, E.M. (2019). Analisis Keberlanjutan Inovasi Lokal: Studi Kasus Inovasi e-Health Cimalaka Sehat. *Jurnal Wacana Kinerja: Kajian Praktis-Akademis Kinerja dan Administrasi Pelayanan Publik*, 22 (2), 163-182.
<http://dx.doi.org/10.31845/jwk.v22i2.159>.
- Rd. Halim, Usi L & Rizki N. (2021). *Faktor- Faktor yang berhubungan dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Sungai Itik Kecamatan Sadu Kabupate Tanjung Jabung Timur Tahun 2021*, 2(1).
- Sumiati, Sri. (2016). *Kesehatan Masyarakat*. Pusdik SDM Kesehatan.
- Syafiie, Inu Kencana. (2010). *Ilmu Administrasi Publik*. PT Rineka Cipta.
- Tachjan. (2006). *Implementasi Kebijakan Publik. Asosiasi Ilmu Politik Indonesia (AIP) Bandung*.
- Wardhani, Eka & Mochammad Azhar Rais Alfaroby. (2021). *Perhitungan Beban Pencemaran Air Sungai Cibabat Kota Cimahi Provinsi Jawa Barat*. *Serambi Engineering*, 6(2).